

BAB IV

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB)

1. Latar Belakang Berdirinya FKUB Kota Yogyakarta

Latar Belakang Berdirinya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Yogyakarta. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Yogyakarta adalah sebuah organisasi yang keberadaannya atau latar belakangnya berdasarkan SK Walikota Yogyakarta No. 101/KEP/2008, tanggal 3 Maret 2008 dan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Dan No. 8 Tahun 2006.¹

Sedangkan tugas-tugas dari FKUB kota Yogyakarta adalah sebagai berikut, yaitu : Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dari masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan walikota, Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat dan Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.²

¹ Forum Kerukunan Umat Beragama (perh.). *Panduan Hidup Rukun Bersaudara Menurut Islam Katolik kristen Hindu Buddha*. (Yogyakarta : 2015). Hal. 111.

² Forum Kerukunan Umat Beragama (perh.). *Panduan Hidup Rukun Bersaudara Menurut Islam Katolik kristen Hindu Buddha*. (Yogyakarta : 2015). Hal. 111.

2. Pembentukan FKUB Kota Yogyakarta

Adapun dalam pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Yogyakarta didahului dengan adanya musyawarah bersama pada tanggal 19 November 2007 di Balai Kota Yogyakarta yang dihadiri oleh perwakilan-perwakilan dari masing-masing pemuka agama, yaitu : dari umat Islam yang diwakili oleh Majelis Ulama Indonesia, dari umat Katolik yang diwakili oleh Konferensi Waligereja Indonesia, dari umat Kristen yang diwakili oleh Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia, dari umat Hindu yang diwakili oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia, dari umat Buddha yang diwakili oleh Wali Umat Buddha Indonesia dan dari kementerian agama yang diwakili oleh Kadepag Kota Yogyakarta (Bpk. H. Nuruddin, S.H., M.A.) dan Bapak Wakil Walikota Yogyakarta (Bpk. Drs. H. Haryadi Suyudi).

Musyawarah tersebut menghasilkan susunan calon kepengurusan FKUB Kota Yogyakarta yang akan menjabat pada periode 2008-2013 yang berjumlah 17 orang dan ditetapkan oleh Walikota Yogyakarta pada 8 Juli 2008.³

Adapun Susunan kepengurusan FKUB Kota Yogyakarta periode 2013-2018 :

1. Ketua merangkap anggota :

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. (Islam)

³ Forum Kerukunan Umat Beragama (perh.). *Panduan Hidup Rukun Bersaudara Menurut Islam Katolik kristen Hindu Buddha*. (Yogyakarta : 2015). Hal. 112.

2. Wakil ketua I merangkap anggota:

Kol. (Purn) H. Marwan DS (Islam)

3. Wakil ketua II merangkap anggota:

Dr. Drs. Andreas Joko Wicoyo, S.pd., M.S. (katolik)

4. Sekretaris merangkap anggota:

Drs. H. Suparta, M.A. (Islam)

5. Wakil sekretaris merangkap anggota:

Jiono. (Buddha)

6. Anggota-anggota:

Drs. H. Slamet Saiful Muslimin (Islam)

Dr. H. Muhammad, M.Ag. (Islam)

Drs. H. Muhammad Husein Dahlan (Islam)

H. Rahmat Joko Wahyono, S.Ag. (Islam)

Kompol Dra. Hj. Saryanti Yohana, Merangkap Bendahara. (Islam)

Drs. H. Nashruddin Salim, S.H., M.H. (Islam)

H. Abdul halim Nasution, S.Ag. (Islam)

Ibnu Alwan, S.Ag. (Islam)

Drs. H. Rifai Abubakar, M.A.

Antonius Sunarto, S.Pd. (Kotolik)

Drs. Ida Bagus Pudja. (Hindu)

Drs. Paulus Kristriyanto, M.Pd. (Kristen)⁴

⁴ Forum Kerukunan Umat Beragama (perh.). *Panduan Hidup Rukun Bersaudara Menurut Islam Katolik kristen Hindu Buddha*. (Yogyakarta : 2015). Hal. 112.

3. Job Description Pengurus FKUB Kota Yogyakarta

Berdasarkan kepengurusan yang sudah di bentuk maka FUKB kota Yogyakarta mempunyai *Job Description* sebagai berikut.

Pertama, Ketua Merangkap Anggota mempunyai tugas sebagai berikut, yaitu : mengkoordinasikan wakil Ketua, Sekretaris Bendahara dan Anggota, mendelegasikan tugas-tugas FKUB kepada Wakil Ketua sewaktu-waktu menandatangani surat-surat, baik yang ke dalam maupun ke luar, bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas-tugas FKUB, Membawahi Komisi III khusus rekomendasi atas permohonan pendirian rumah ibadah.

Kedua, Wakil Ketua I mempunyai tugas sebagai berikut, yaitu Membawahi Komisi I, Mengarahkan tugas-tugas Komisi I, Mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas-tugas Komisi I bersama-sama anggota Komisi I, Melaksanakan tugas dan wewenang Ketua, sewaktu-waktu Ketua berhalangan, dan Bertanggung jawab kepada Ketua atas tugas dan kewenangannya.

Ketiga, Wakil Ketua II mempunyai tugas sebagai berikut, yaitu Membawahi Komisi II, Mengarahkan tugas-tugas Komisi II, Mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas-tugas Komisi II bersama-sama anggota Komisi II, Melaksanakan tugas dan wewenang Ketua, dan Wakil Ketua I sewaktu-waktu berhalangan, dan Bertanggung jawab kepada Ketua atas tugas dan kewenangannya.

Keempat, Sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut, yaitu Melaksanakan tugas-tugas administrasi FKUB Kota Yogyakarta, Membuat laporan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh FKUB, Merencanakan sistem kesekretariatan yang modern, Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Ketua, Wakil Ketua I dan II, Merencanakan anggaran FKUB dan Bertanggung jawab kepada Ketua.

Kelima, Wakil Sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut, yaitu Membantu Sekretaris dalam tugas-tugas administrasi FKUB Kota Yogyakarta, Mengagendakan setiap surat masuk dan keluar, Menata arsip dan dokumen FKUB dengan cermat dan baik, Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Ketua, Wakil ketua I dan II dan Bertanggung jawab kepada Sekretaris.⁵

Keenam, Komisi dan *Job description* FKUB kota Yogyakarta. Komisi I mempunyai personalia sebagai berikut, ketua personalia Drs. H. Rifai Abubakar, M.A. sedangkan anggota personalia Komisi I adalah Drs. Paulus Kristriyanto, M.Pd., Sunarto, S.Pd., dan H. Abdul Halim Nasution, S. Ag.

Komisi I FKUB kota Yogyakarta mempunyai tugas sebagai berikut, yaitu: Melakukan dialog dengan Pemuka Agama dan tokoh

⁵ Forum Kerukunan Umat Beragama (perh.). *Panduan Hidup Rukun Bersaudara Menurut Islam Katolik kristen Hindu Buddha*. (Yogyakarta : 2015). Hal. 114.

masyarakat dan Menampung aspirasi Ormas Keagamaan dan aspirasi masyarakat.

Komisi II mempunyai personalia sebagai berikut, ketua personalia Drs. H. Nasruddin Salim, SH.,MH. sedangkan anggota personalia Komisi II adalah Drs. H. Slamet Saiful Muslimin, Drs. H. Muhammad Husein Dahlan, dan . Ralunat Joko Wahyono, S.Ag.

Komisi II FKUB kota Yogyakarta mempunyai tugas sebagai berikut, yaitu: Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dari masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota dan melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan dibidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.

Komisi III mempunyai personalia sebagai berikut, ketua personalia Kopol Dra. Hj. Saryanti Yohana, sedangkan anggota personalia Komisi II adalah Drs. Ida Bagus Pudja, Dr. H. Muhammad, M.Ag. dan Ibnu Alwan, S.Ag.⁶

Komisi II FKUB kota Yogyakarta mempunyai tugas sebagai berikut, yaitu: Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.

⁶ Forum Kerukunan Umat Beragama (perh.). *Panduan Hidup Rukun Bersaudara Menurut Islam Katolik kristen Hindu Buddha*. (Yogyakarta : 2015). Hal. 115.

Untuk memberdayakan FKUB Kota Yogyakarta, dibentuk Dewan Penasehat FKUB dengan tugas sebagai berikut, yang *pertama*, Membantu Kepala Daerah dalam merumuskan kebijakan menjaga kerukunan umat beragama. *Kedua*, Memfasilitasi hubungan kerja FKUB dengan pemerintah daerah dan hubungan antar sesama instansi pemerintah di daerah dalam menjaga kerukunan umat beragama. *Ketiga*, Memfasilitasi hubungan kerja antara Pemerintah Daerah dengan Majelis-Majelis Agama.

Dewan Penasehat FKUB ditetapkan oleh Walikota dengan Wakil Walikota sebagai Ketua, bersama dengan Wakil Kepala Kantor Kementerian Agama Kota, dibantu Sekretaris Kepala A Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Pimpinan instansi terkait sebagai anggota.⁷

4. Mekanisme Kerja FKUB Kota Yogyakarta

Mekanisme Kerja FKUB Kota Yogyakarta terbagi menjadi beberapa tahap yaitu: rapat harian, dalam rapat ini FKUB kota Yogyakarta membahas mengenai program-program kerja yang akan dilaksanakan dan serta evaluasi mengenai program kerja yang telah dilaksanakan. Rapat pleno, dalam rapat ini FKUB kota Yogyakarta membahas tentang peraturan perundang-undangan Daerah serta peraturan FKUB kota Yogyakarta yang akan disosialisasikan kepada

⁷ Ibid.

masyarakat. Rapat komisi, dalam rapat ini akan membahas mengenai visi-misi yang akan dilakukan oleh FKUB kota Yogyakarta.

Hasil dari keputusan rapat akan diproses melalui Sidang Komisi (sesuai dengan bidang tugasnya), lalu diplenokan dan diambil keputusan. Misalnya, dalam melakukan dialog antarpemuka agama tentu masing-masing agama mempunyai pandangan tersendiri mengenai toleransi dalam kehidupan yang berbeda-beda agama di kota Yogyakarta. Kemudian pandangan-pandangan mengenai toleransi antarumat bergama tersebut akan ditampung dan dirapatkan kembali yang nantinya akan menjadi sebuah pedoman bagi masing-masing pemeluk agama dalam menjalani kehidupan yang beragam agama dimasyarakat.

Mekanisme Pemberian Rekomendasi Pendirian Rumah Ibadah oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kota Yogyakarta sebagai berikut, yaitu: *Pertama*, Permohonan diajukan oleh Panitia kepada Walikota, dilampiri persyaratan lengkap, yang lampirannya dikirim ke Kementerian Agama Kota dan FKUB Kota Yogyakarta. *Kedua*, Walikota mengajukan rekomendasi kepada FKUB dan Kementerian Agama Kota. *Ketiga*, Komisi III FKUB melakukan *checking* di lapangan. *Keempat*, Komisi III melaporkan hasil *checking* lapangan ke Sidang Pleno, sidang mencocokkan dengan bendel

persyaratan yang dilampirkan dalam permohonan izin, kemudian diambil keputusan. *Kelima*, Diterbitkan rekomendasi tertulis.⁸

5. Konflik di Kota Yogyakarta

“...di Kota Yogyakarta belum pernah terjadi konflik antar umat beragama, di Daerah Yogyakarta yang pernah terjadi konflik antar umat beragama tersebut adalah Kabupaten Gunung Kidul, Bantul, dan Sleman.”⁹

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak pernah terjadi konflik antar umat beragama. Kerukunan serta sikap toleransi yang tinggi antar pemeluk agama merupakan kunci dari sebuah keharmonisan masyarakat kota Yogyakarta. Berbagai kegiatan sosialisasi dan dialog antar pemuka agama yang telah diselenggarakan oleh FKUB agar dapat menjaga kerukunan antarumat beragama merupakan suatu bentuk usaha untuk mananggulangi adanya konflik.

Namun dalam kehidupan yang beragam agama dan budaya di kota Yogyakarta potensi konflik antar umat beragama itu tetap ada. Beragam masyarakat yang tinggal di Kota Yogyakarta yang berasal dari daerah lain yang masih membawa budaya dari daerah asalnya juga termasuk menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik antar umat beragama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh sekretaris FKUB kota Yogyakarta.

⁸ Forum Kerukunan Umat Beragama (perh.). *Panduan Hidup Rukun Bersaudara Menurut Islam Katolik kristen Hindu Buddha*. (Yogyakarta : 2015). Hal. 116.

⁹ Andreas Joko Wicoyo, Wakil Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 19 Maret 2018 Pukul 08:30.

“...sebenarnya potensi konflik itu tetap ada. Kenapa saya katakan ada karena namanya orang hidup kalau istilahnya dalam satu keluarga itu ada masalah apalagi di masyarakat yang berbeda agama. Kalau saya mengamati sebenarnya potensi konflik itu juga, kehidupan masyarakat di kota Yogyakarta itu tidak hanya masyarakat Yogyakarta yang tinggal kadang mereka yang tinggal di Yogyakarta membawa adat dari masing-masing daerah itu diterapkan disini, jadi mereka masih berfikir bahwa mereka hidup masih seperti di daerah asalnya”.¹⁰

6. Posisi FKUB di Masyarakat

Sebagai forum yang bertugas dalam kerukunan antarumat beragama maka, maka tentu FKUB kota Yogyakarta harus dapat memposisikan dirinya dalam masyarakat agar dapat diterima disemua kalangan agama. FKUB kota Yogyakarta juga harus menyadari bahwa suatu forum kerukunan umat beragama, maka jangan sampai dari FKUB memihak kepada agama tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ketua FKUB kota Yogyakarta Muhammad Chirzin.

“...FKUB ini posisinya tidak pro atau kontra terhadap agama tertentu dan penghayatan kami selama ini, yaitu : *yang pertama*, menjunjung tinggi bahwa ini merupakan forum bersama. *Yang kedua*, jangan sampai aktivitas kita mengedepankan kepentingan umat tertentu atau kelompok tertentu.”¹¹

Menjunjung tinggi bahwa ini forum bersama, artinya FKUB merupakan forum semua agama yang ada di Yogyakarta termasuk Kong Hu Cu, jadi itu FKUB tidak memihak terhadap agama tertentu. Maka dari itu FKUB dapat diterima oleh semua kalangan agama termasuk juga di kalangan masyarakat welcome terhadap FKUB kota Yogyakarta.

¹⁰ Jiono, Sekretaris FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 03 April 2018 Pukul 10:00.

¹¹ Muhammad Chirzin, Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 10 Maret 2018 08:00.

B. STRATEGI KOMUNIKASI FKUB KOTA YOGYAKARTA

Sesuai dengan tugasnya, FKUB melakukan berbagai kegiatan program kerja yang berkaitan pemeliharaan kerukunan umat beragama, program kerja yang dilakukan diantaranya, ialah melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, melakukan sosialisasi tentang peraturan perundang-undangan dan kebijakan dibidang keagamaan yang berkaitan erat dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat di kota Yogyakarta yang difasilitasi oleh Rukun Warga (RW)/Lurah dan Camat, melakukan kegiatan outbound antar pemuda lintas agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) serta membina dan memberdayakan semangat kerukunan antar umat beragama dikalangan generasi muda, menerbitkan buku panduan kerukunan umat beragama, dan pembuatan spanduk yang berisi pesan kerukunan umat beragama.

1. Sosialisasi Tentang Peraturan Perundang-Undangan dan Kebijakan Dibidang Keagamaan

Dalam rangka membangun serta menjaga kerukunan umat beragama di kota Yogyakarta, FKUB mengadakan sosialisasi tentang peraturan perundang-undangan dan kebijakan dalam keagamaan ke kecamatan-kecamatan secara bergiliran. Adapun peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan adalah tentang Surat Kewenangan wali kota tentang pembentukan FKUB di tingkat kota-kota yang bergerak

dalam bidang kerukunan umat beragama, tentang tugas-tugas yang akan dilakukan FKUB dan tentang kepengurusan FKUB.

Selain itu FKUB juga mengedukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara membangun serta menjaga kerukunan antarumat beragama agar tidak terjadi konflik. Adapun edukasi yang diberikan kepada masyarakat dalam sosialisasi yaitu melalui pemahaman tentang hidup rukun dan bersaudara menurut pemahaman masing-masing agama. Contohnya :

a. Menurut agama Islam

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang membahagiakan, dilandasi toleransi saling pengertian dan saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Menurut agama katolik

Kerukunan umat beragama dapat diwujudkan dengan saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama, tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu, melaksanakan ibadah sesuai agamanya, dan mematuhi peraturan keagamaan baik dalam agamanya maupun peraturan Negara atau Pemerintah.

c. Menurut agama Kristen

Kerukunan merupakan gambaran pada suatu konteks kehidupan bangsa dan Negara. Salah satu ciri khasnya adalah Negara yang majemuk dengan perbedaan yang dimiliki, bukanlah menjadi suatu alasan untuk melahirkan satu perpecahan dalam kehidupan beragamaan dengan cara saling mempersalahkan atau menganggap bahwa agama yang diyakininya yang paling benar sementara agama lain salah, tetapi hendaklah keberagaman atau perbedaan yang ada dipahami sebagai suatu anugrah dalam mewujudkan serta menyampaikan kabar keselamatan dan karyanya dalam dunia.

d. Menurut agama Hindu

Kerukunan yang diharapkan dalam ajaran agama Hindu bukan terbatas pada kerukunan antar sesama agama atau golongan tetapi kerukunan yang dimaksud adalah kerukunan dengan semua golongan yang berbeda-beda, termasuk dalam agama. Pentingnya hidup rukun bersama sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

e. Menurut agama Buddha

Buddha berpesan kepada umat untuk selalu menciptakan dan mengusahakan kehidupan yang penuh kerukunan dan kedamaian diantara pemeluk agama yang lainnya. Apabila seseorang tidak mampu menguasai dirinya dan pikirannya, sehingga terjadi perselisihan, baik berupa perselisihan intern sesama umat Buddha

maupun dengan umat beragama lain, maka didalam kehidupannya ia tidak mendapatkan ketenangan dan kedamaian.

Masing masing pemahaman tentang kerukunan umat beragama disampaikan oleh pemuka agama, dari Islam yaitu Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag. Dan Drs. H. Suparta, M.A., dari Kristen yaitu, Bapak Paulus Kristianto, dari Katolik yaitu Drs. Andreas joko Wicoyo, S.Pd, M.S., Ph.D. dari Buddha yaitu, Jiyono, S.Ag., dan dari Hindu yaitu, Drs. Ida Bagus, Pudja. Sebagaimana yang telah disampaikan ketua FKUB dalam wawancara.

“...Dalam sosialisasi tersebut kita menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat atau pemuka agama dari masing-masing pemeluk agar mereka dapat lebih percaya kalau yang menyampaikan itu tokohnya atau pemuka agamanya sendiri.”¹²

Tokoh-tokoh masyarakat atau pemuka agama yang dimaksudkan adalah orang yang dianggap mempunyai pengaruh serta mempunyai ilmu keagamaan yang lebih luas.

Beberapa kegiatan sosialisasi peraturan perundangan dan kebijakan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pembinaan kerukunan hidup beragama di kota Yogyakarta

Pada tanggal 06 Agustus 2016 FKUB kota Yogyakarta mengadakan sosialisasi pembinaan kerukunan hidup beragama yang bertempat di Ruang rapat VI Kanwil Kemenag D.I. Yogyakarta Jl. Sukonandi No. 8 Yogyakarta.

¹² Muhammad Chirzin, Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 10 Maret 2018 08:00.

Tujuan dari sosialisasi pembinaan kerukunan hidup beragama ini diharapkan masyarakat mampu mengetahui serta memahami kunci dari kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang beragam adalah dengan saling menghormati antar pemeluk agama. Selain itu masyarakat diharapkan mampu membangun, mempererat tali persaudaraan, menjalin komunikasi, dan membangun kerjasama antar umat beragama. Dalam hal ini sekretaris FKUB, Jiono, S. Ag. Mengungkapkan.

“...kegiatan sosialisasi tentang FKUB ini, selain untuk membina kerukunan antarumat beragama juga untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang FKUB karena sepengetahuan kita masyarakat di tingkat bawah belum mengetahui keberadaan FKUB.”¹³

Narasumber atau komunikator dalam kegiatan sosialisasi pembinaan kerukunan hidup umat beragama kota Yogyakarta ini yaitu, Drs. H. Sigit Warsito, M.A. Kepala Kementrian agama kota Yogyakarta dengan materi yang disampaikan adalah *“kebijakan pembinaan kehidupan beragama di kota Yogyakarta”*. Drs. Andreas joko Wicoyo, S.Pd, M.S., Ph.D. merupakan wakil ketua FKUB kota Yogyakarta, dengan materi yang disampaikan *“penguat kerukunan umat beragama dalam perikehidupan sosial, politik, budaya, dan agama di kota Yogyakarta”*. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh empat puluh peserta perwakilan dari masing-masing agama.

b. Sosialisasi buku panduan kerukunan umat beragama

¹³ Jiono, Sekretaris FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 03 April 2018 Pukul 10:00.

Pada tanggal 19 Desember tahun 2015 FKUB kota Yogyakarta juga mengadakan sosialisasi buku panduan kerukunan umat beragama kota Yogyakarta. kegiatan ini dilaksanakan oleh FKUB kota Yogyakarta di ruang rapat V Kanwil Kementrian Agama D.I. Yogyakarta, Jl. Sukonandi Nomor 8 Yogyakarta.

Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi buku panduan kerukunan umat beragama kota Yogyakarta yaitu, membangun penguatan kerukunan antar umat beragama di kota Yogyakarta, mempererat tali persaudaraan antar umat beragama di kota Yogyakarta, menjalin komunikasi antar umat beragama di kota Yogyakarta, dan membangun kerjasama antar umat beragama di kota Yogyakarta.

Narasumber dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah Drs. H. Sigit Warsito, M.Pd.I merupakan kepala Kementrian Agama kota Yogyakarta dengan materi Kebijakan Kankemenag tentang kerukunan umat beragama, Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag. Dengan materi kerukunan menurut agama Islam, Drs. Andreas Joko Wicoyo, S. Pd., M. S. dengan materi kerukunan menurut agama Katolik, Paulus Kristriyanto, dengan materi kerukunan menurut agama Kristen, Ida Bagus Pudja, dengan materi kerukunan menurut agama Hindu, dan Jiyono S. Ag. Dengan materi kerukunan menurut agama Buddha.

Dalam kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi terkait bukupanduan kerukunan umat beragama kota Yogyakarta. melalui sosialisasi ini

diharapkan peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini dapat menerima pengalaman dan wawasan baru sehingga dapat diterapkan dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di kota Yogyakarta. kegiatan ini juga dilaksanakan dengan bertukar pikiran tentang kerukunan antar umat beragama dari masing-masing pemeluk.

- c. Strategi Komunikasi sosialisasi peraturan perundangan dan kebijakan
 - 1) Strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator.

Dalam sosialisasi yang telah dilaksanakan, FKUB kota Yogyakarta memilih komunikator dengan kriteria netral dan mempunyai kesepahaman. Komunikator yang netral, artinya komunikator yang dipilih tidak memihak terhadap agama satu atau yang lainnya sehingga masing-masing pemeluk agama dapat menerima apa yang disampaikan oleh komunikator. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua FKUB Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag.

“...Dari masing-masing pengurus yang akan turun untuk sosialisasi masing-masing sudah mempunyai rasa netral dan mempunyai kesadaran atau persamaan persepsi.”¹⁴

Komunikator yang mempunyai kesepahaman. Dalam hal ini komunikator yang dipilih oleh FKUB adalah pemuka agama atau tokoh masyarakat. Pemuka agama dan tokoh masyarakat yang dimaksudkan adalah seseorang yang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat, misalnya dalam agama Islam ada ulama atau

¹⁴ Muhammad Chirzin, Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 10 Maret 2018 08:00.

dalam agama Kristen ada pastur, atau yang lainnya sedangkan tokoh masyarakat yaitu polri, camat atau kepala desa setempat. Pemilihan pemuka agama dinilai FKUB menjadi komunikator yang tepat untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama, hal ini dikarenakan pemuka agama dan tokoh masyarakat mempunyai kemampuan dalam memimpin serta mengendalikan masyarakat untuk menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama sehingga tidak terjadi konflik. Pemuka agama juga mempunyai tingkat kesepahaman terhadap umatnya sehingga apa yang disampaikan oleh pemuka agama mempunyai pengaruh besar terhadap umatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua FKUB Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag.

“...pemuka dari masing-masing pemeluk agama, karena setiap pemeluk agama tentu mempunyai karakter-karakter tersendiri, maka dari itu kita memilih seorang komunikator yang mempunyai kesepahaman dari masing-masing pemeluk agama.”¹⁵

2) Strategi komunikasi dalam menentukan target sasaran komunikasi.

Dalam sosialisasi ini tentu targetnya adalah masyarakat kota Yogyakarta maka sebelum melakukan sosialisasi, FKUB melakukan meninjau terhadap masyarakat yang akan dilakukan sosialisasi karena dalam masyarakat kota Yogyakarta tentu

¹⁵ Muhammad Chirzin, Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 10 Maret 2018 08:00.

mempunyai beragam agama. Apabila dalam masyarakat tersebut terdapat enam agama maka komunikator yang akan menyampaikan pesan terhadap target sasaran komunikasi ada enam dari masing-masing agama, dengan demikian apa yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh target sasaran komunikasi.

3) Strategi komunikasi dalam penyusunan pesan.

Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah tentang peraturan perundang-undangan, kebijakan dalam keagamaan, pesan dalam menjaga serta memelihara kerukunan antar umat beragama dan pendirian rumah ibadah. Apabila daerah yang diadakan sosialisai tersebut terdapat enam agama maka pesan yang disampaikan adalah tentang toleransi serta edukasi tentang bagaimana cara menjaga kerukunan antar umat beragama dari sudut pandang masing-masing agama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh sekretaris FKUB kota Yogyakarta Jiono, S. Ag.

“...Sementara untuk pesan yang berhubungan dengan lintas agama dan nilai-nilai agama kita mengambil pesan yang sesuai dengan kacamata atau sudut pandang agama masing-masing.”¹⁶

Sedangkan pesan yang disampaikan dalam sosialisasi tentang pendirian rumah ibadah yaitu berupa syarat-syarat serta

¹⁶ Jiono, Sekretaris FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 03 April 2018 Pukul 10:00.

tahap-tahap yang harus ditempu dalam pendirian rumah ibadah. Pendirian rumah ibadah ini sering kali menjadi pemicu terhadap adanya konflik karena pihak pendiri rumah ibadah seringkali tidak berkomunikasi dengan penduduk setempat. Maka dari itu dalam sosialisasi ini FKUB memberikan pesan yang bersifat informatif terhadap masyarakat.

4) Strategi komunikasi dalam memilih saluran komunikasi.

Saluran yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah saluran komunikasi publik yang bersifat tatap muka yaitu sosialisasi. Hal ini di karenakan dalam sosialisasi ini melibatkan banyak pihak atau banyak orang. Mengingat karena dalam sosialisasi ini tidak hanya menghadirkan kelompok tertentu melainkan semua masyarakat baik agamanya itu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, ataupun Konghucu, karena dalam sosialisasi ini tujuannya adalah kerukunan umat beragama, maka saluran yang dipilih FKUB adalah saluran komunikasi publik.

1. *Outbound* Untuk Generasi Muda

Pembinaan kerukunan antar umat beragama kota Yogyakarta tidak cukup dengan pemahaman dan teori saja melainkan harus diwujudkan dalam kegiatan yang nyata. Kegiatan nyata yang dimaksudkan adalah aktifitas yang melibatkan banyak orang dan melibatkan bernagai keyakinan agama. Guna menciptakan kerukunan dan menumbuhkan sikap toleransi maka FKUB kota Yogyakarta

melaksanakan kegiatan outbound untuk kalangan generasi muda lintas agama.

Adapun kegiatan outbound ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2016 di Bumi Perkemahan Babarsasri, Sleman, D.I. Yogyakarta. dalam kegiatan outbound ini diikuti oleh enam puluh peserta dari generasi muda masing-masing umat beragama kota Yogyakarta. “Peserta outbound dipilih oleh masing-masing agama, misalnya dalam agama Islam ada organisasi Muhammadiyah dan Nahdhotul Ulama, maka kita memilih generasi muda dari perwakilan Muhammadiyah dan NU. Begitu juga dengan agama yang lainnya.”¹⁷

Tujuan kegiatan outbound ini adalah membangun penguatan kerukunan generasi muda antar umat beragama di kota Yogyakarta, mempererat tali persaudaraan generasi muda antar umat beragama di kota Yogyakarta, menjalin komunikasi generasi muda antar umat beragama di kota Yogyakarta, dan membangun kerjasama generasi muda antar umat beragama di kota Yogyakarta.

Sedangkan ketua FKUB kota Yogyakarta menuturkan tujuan dari kegiatan ini adalah “untuk menanamkan rasa saling pengertian dari masing-masing generasi muda lintas agama, mulai dari cara salam, cara berbicara, cara makan dan lainnya.”¹⁸

¹⁷ Muhammad Chirzin, Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 03 Mei 2018 13:00

¹⁸ Muhammad Chirzin, Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 03 Mei 2018 13:00

Metode yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan kegiatan outbound ini adalah game-game outbound yang mengandung nilai-nilai kerukunan dalam hidup bermasyarakat dan refleksi dari game-game yang telah dilaksanakan. Sedangkan narasumber dari kegiatan outbound ini adalah Drs. H. Sigit Warsito, M. A. kepala kantor kementerian agama kota Yogyakarta dengan materi kebijakan kementerian agama tentang kerukunan umat beragama di Yogyakarta.

“...Selain sosialisasi kita juga mempunyai strategi komunikasi untuk generasi muda, yaitu outbound untuk generasi lintas agama.”¹⁹

Kegiatan outbound pemuda lintas agama yang dilakukan oleh FKUB kota Yogyakarta bertujuan untuk mengedukasi generasi muda dalam rangka memperkuat dan menanamkan nilai-nilai kerukunan dalam generasi muda. Permasalahan kerukunan antarumat beragama tidak hanya cukup untuk diantisipasi melainkan harus dibangun secara nyata salah satunya melalui kegiatan outbound di kalangan pemuda lintas agama. Dalam acara ini diikuti oleh pemuda yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

a. Strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator.

Dalam kegiatan outbound ini komunikatornya adalah seorang pemandu outbound dari Kemenag kota Yogyakarta yang berkerja sama dengan FKUB kota Yogyakarta. Sebagaimana yang

¹⁹ Muhammad Chirzin, Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 10 Maret 2018 08:00.

diungkapkan oleh sekretaris FKUB kota Yogyakarta Jiono, S. Ag. “...untuk outbound kita berkerjasama dengan pemandu dari kementrian agama Kota Yogyakarta.”²⁰ Adapun kriteria komunikator yang dipilih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan memandu outbound serta mempunyai ketrampilan dalam memberikan instruksi dari setiap permainannya.

- b. Strategi komunikasi dalam menentukan target sasaran komunikasi. Kegiatan outbound ini target komunikasinya adalah generasi lintas agama, yang terdiri dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha yang dipilih dari masing-masing agama oleh pengurus agama. Contohnya dalam agama Islam ada organisasi Muhammadiyah dan Nahdhotul Ulama, maka tugas dari pengurus agamanya yaitu menunjuk dari generasi mudanya yang dipercaya untuk mengikuti kegiatan outbound. Maka yang perlu diperhatikan adalah permainan yang diterapkan dalam outbound, jadi permainan menarik dan tidak membosankan bagi generasi muda lintas agama.
- c. Strategi komunikasi dalam penulisan pesan.

Pesan yang disampaikan dalam outbound ini diterapkan dalam bentuk permainan misalnya, permainan dalam melatih kerjasama, kesabaran, konsentrasi, koordinasi mereka dalam menyelesaikannya dan juga yang terpenting adalah melakukan permainan untuk mengatasi masalah dalam upaya menciptakan kerukunan. Dalam

²⁰ Jiono, Sekretaris FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 03 April 2018 Pukul 10:00.

setiap menyelesaikan permainannya seorang pemandu memberikan nilai-nilai pesan yang diterapkan pada permainan tersebut. Misalnya permainan memasukkan paku yang diikat dengan tali kedalam botol. Tali yang sudah diikatkat kepada paku kemudian diikatkan dibelakang badan beberapa peserta kemudian peserta memasukkan paku tersebut dengan instruksi salah satu peserta dari kelompoknya. Pesan yang diterapkan dalam permainan ini yaitu untuk meltih kerjasama, kosentrasi, dan kesabaran dalam melakukan sebuah tugas.

- d. Strategi komunikasi dalam pemilihan saluran atau media komunikasi.

Saluran komunikasi yang digunakan oleh FKUB dalam kegiatan outbound ini adalah saluran komunikasi kelompok yang bentuknya tatp muka karena komunikasi ini yang di bangun atas hubungan-hubungan kelompok generasi muda yang berinteraksi secara langsung.

2. Menerbitkan Buku Panduan Kerukunan Umat Beragama

Dalam rangka memelihara serta menjaga kerukunan antar umat beragama FKUB kota Yogyakarta menerbitkan buku yang yang berjudul Panduan Hidup Rukun Bersaudara Menurut Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha. Buku panduan kerukunan antar umat beragama ini di terbitkan pada tanggal 12 Desember 2015.

Gambaran umum. Buku ini berjudul Pnduan Hidup Rukun dan Bersaudara Menurut Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Penulis buku ini adalah Forum Kerukunan Umat Beragam kota Yogyakarta. buku ini diterbitkan pada tahun 2015 melalui percetakan Moetoe Production Yogyakarta dengan ukuran tinggi 20,5 cm dan lebar 14,5 cm yang tebal halamannya berisi 118 halaman. Buku ini terdiri dari tujuh bab, BAB I Hidup Rukun dan Bersaudara Menurut Islam, BAB II Hidup Rukun dan Bersaudara Menurut Katolik, BAB III Hidup Rukun dan Bersaudara Menurut Kristen, BAB IV Hidup Rukun dan Bersaudara Menurut Hindu, BAB V Hidup Rukun dan Bersaudara Menurut Buddha, BAB VI Agama Sebagai Sumber Perdamaian, dan BAB VI Profil Forum Kerukunan Umat Beragama kota Yogyakarta. Buku ini berisi tentang ajaran kerukunan dari ajaran agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.

Pemeliharaan kerukunan umat beragama merupakan upaya bersama umat beragama dan pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan umat beragama. Kerukunan umat beragama baik intern beragama atau antar umat beragama sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat kota Yogyakarta.

Guna menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama serta kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan kerukunan umat beragama maka perlu adanya buku panduan kerukunan umat beragama. Buku panduan yang diterbitkan oleh FKUB kota Yogyakarta berisi tentang

ajaran tentang kerukunan dari ajaran agama-agama (Islam, Katolik, Kristen, Hindu dan Buddha). Pengetahuan ajaran-ajaran kerukunan dari berbagai agama yang dijelaskan dalam buku panduan tersebut maka diharapkan masyarakat dapat meningkatkan toleransi, saling menghormati antar pemeluk agama, saling berkerjasama antar pemeluk agama di kota Yogyakarta demi terwujudnya masyarakat yang harmonis.

Materi dan narasumber dalam penyusunan buku ini pihak FKUB melibatkan masing-masing tokoh agama, yaitu kebijakan kementerian agama tentang kerukunan umat beragama di kota Yogyakarta oleh kepala kementerian agama kota Yogyakarta, Panduan hidup rukun, damai dan bersaudara menurut Islam oleh Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag., Panduan hidup rukun, damai dan bersaudara menurut Katolik oleh Drs. Andreas Joko Wicoyo, S. Pd., M.S., Panduan hidup rukun, damai dan bersaudara menurut Kristen oleh Paulus Kristriyanto, Panduan hidup rukun, damai dan bersaudara menurut Hindu oleh Ida Bagus Pudja, Panduan hidup rukun, damai dan bersaudara menurut Buddha oleh Jiyono, S. Ag.

Buku ini dibagikan kepada masyarakat pada saat melakukan sosialisasi dan juga dibagikan jika ada tamu yang berkunjung ke FKUB kota Yogyakarta. Adapun tujuan dari penerbitan buku panduan ini adalah masyarakat dapat memahami makna kerukunan dari sudut

pandang masing-masing agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya.

Strategi komunikasi dalam penerbitan buku ini lebih difokuskan pada strategi komunikasi dalam menentukan target sasaran komunikasi, strategi komunikasi dalam penulisan pesan, dan strategi pemilihan saluran atau media komunikasi.

a. Strategi komunikasi dalam menentukan target sasaran komunikasi.

Target sasaran komunikasi dalam penerbitan buku ini adalah seluruh masyarakat kota Yogyakarta baik dikalangan generasi muda ataupun tua.

b. Strategi komunikasi dalam penulisan pesan.

Dalam penulisan buku ini FKUB menentukan pesan sesuai dengan pemahaman keagamaan masing-masing, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha yang diperkuat dengan dalil-dalil dari kitab suci masing-masing agama. Sehingga pesan yang disampaikan dalam buku tersebut lebih bersifat persuatif dan edukatif dapat mempengaruhi masyarakat. Contoh materi dari masing-masing agama,

1) Islam

Dalam agama Islam mengenal ada lima dimensi persaudaraan.

Persaudaraan sesama manusia : *ukhuwah Insaniyah-basyariyah*.

Persaudaraan nasab dan perkawinan : *ukhuwah nasabiyah-*

shihriyah. Persaudaraan suku dan bangsa : *ukhuwah sya'biyah –*

wathaniyah. Persaudaraan sesama pemeluk agama : *ukhuwah diniyah*. Persaudaraan seiman : *ukhuwah imaniyah*.

2) Katolik

Ada dua dasar pokok mengapa Gereja Katolik harus merajut persaudaraan sejati lintas iman (hidup rukun dan bersaudara lintas iman). Pertama, atas dasar Alkitabiyah, yakni dasar-dasar yang diambil dari Alkitab (Kitab Suci). Kedua, atas dasar Dokumenter Gerejawi. Dalam hal ini Gereja Katolik menggunakan dokumen-dokumen dari Konsili Vatikan II.

3) Kristen

Mengenai nilai-nilai kerukunan yang terdapat dalam umat Kristen yang perlu diingat yaitu terciptanya kesatuan pelayanan bersama yang berpusat pada kasih Kristus. Di depan kita ada kebinekaan masyarakat, plurarisme agama, kemiskinan maupun kekayaan yang dapat mengganggu iman dan kepercayaan seseorang, akan tetapi Tuhan menempatkan umat-Nya dalam rangka menyelamatkan dan hidup bersama.

4) Hindu

Menurut ajaran agama Hindu ada beberapa dasar kerukunan yang harus dipahami dan dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara., sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif. Didalam Reg Weda, X. 191.2-4 disebutkan yang artinya

“berkumpul berbicara satu dengan yang lain, bersatulah dengan semua pikiranmu, sebagai halnya para dewa pada zaman dahulu bersatu, hendaknya tujuanmu sama, bersama pula dalam musyawarah, untuk maksud yang sama telah aku ajarkan kepadamu dan bersembah dengan caramu yang biasa, samalah tujuanmu sama pula hatimu, hendaknya pikiranmu satu, sehingga engkau dapat hidup bersama dengan bahagia.”

5) Buddha

Buddha berpesan kepada untuk selalu menciptakan dan mengusahakan kehidupan yang penuh kerukunan dan kedamaian diantara pemeluk agama yang lainnya. Apabila seseorang tidak mampu menguasai dirinya dan pikirannya, sehingga terjadi perselisihan, baik berupa perselisihan intern sesama umat Buddha maupun dengan umat beragama lain, maka didalam kehidupannya ia tidak mendapatkan ketenangan dan kedamaian. Ia selalu merasa benci, marah, kesal, sedih dan lainnya, sehingga tidak akan mempunyai waktu untuk mempraktikkan dan melatih diri. “seorang musuh dapat melakukan apa saja terhadap lawannya, begitu juga dengan orang yang membenci terhadap orang yang dibencinya. Kemudian pikiran yang diarahkan secara keliru dapat membuat seseorang lebih jahat lagi.” (*Dhp. 42*)

c. Strategi komunikasi dalam pemilihan saluran atau media komunikasi.

Media yang dipilih FKUB dalam penerbitan buku ini tentu media cetak buku, karena dapat menjelaskan pesan kerukunan umat bergama secara terperinci. Adapun media sosialisasi ini adalah melalui media sosialisasi yang diadakan FKUB kota Yogyakarta ke kecamatan-kecamatan yang ada di kota Yogyakarta.

3. Pembuatan Spanduk

FKUB kota Yogyakarta mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka membantu pemerintah dalam upaya mewujudkan kerukunan antarumat beragama. Pembuatan spanduk yang dilakukan oleh FKUB bertujuan untuk mengajak atau menghimbau kepada masyarakat agar tetap menjaga kerukunan antarumat agama. Berikut penuturan Bapak Jiono, sekretaris FKUB Kota Yogyakarta :

“...pembuatan spanduk disusun berdasarkan momentum perayaan agama, seperti ajakan untuk menjaga kekrukunan dalam menyambut bulan suci Ramadhan, ketika menyambut Natal dan Tahun Baru, dan perayaan-perayaan agama yang lainnya.”²¹

Pembuatan spanduk dilakukan pada saat momen seperti hari raya Natal dan tahun baru. Misalnya pada tanggal 19 Desember 2014 FKUB kota Yogyakarta memasang spanduk yang berisi pesan “Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Yogyakarta Mendukung Keamanan, Ketertiban dan Kenyamanan Perayaan Natal 2014 dan Tahun Baru 2015”. Spanduk yang dibuat oleh FKUB dipasang di tempat-tempat yang dimana bisa dilihat oleh orang banyak seperti di perempatan jalan

²¹ Jiono, Sekretaris FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 03 April 2018 Pukul 10:00.

Kusumanegara, Stasin lempuyangan, Terminal Bus Yogyakarta, perempatan Ngabean, dan perempatan Madala Krida Yogyakarta.



Gambar 4.1

Spanduk Perayaan Natal 2014

Pada tahun 2015 FKUB kota Yogyakarta juga membuat spanduk yang bertujuan untuk menjaga ketertiban dan menghimbau kepada masyarakat agar bisa menjaga keharmonisan saling menghormati pada saat hari Natal. Adapun pembuatan dan pemasangan spanduk himbauan hidup damai dilaksanakan sebelum Hari Raya Natal 2016 yaitu tanggal 19 desember 2015. Sedangkan pemasangan spanduk ditempatkan di perempatan Kususma Negara, Stasiun Lempuyangan, Terminal Bus Yogyakarta, Perempatan Ngabean, Perempatan Mandala Krida Yogyakarta, perempatan Wirobrajan, perempatan Timoho, perempatan Jl. Brigjen Katamso, perempatan depan UGM dan pertigaan Gejayan.



Gambar 4.2

Spanduk Peringatan Maulid Nabi dan Penyabutan Hari Raya
Natal 2015

a. strategi komunikasi saluran atau media

Strategi komunikasi yang digunakan oleh FKUB kota Yogyakarta dalam pembuatan spanduk ini adalah strategi komunikasi saluran atau media komunikasi luar ruangan. Media luar ruangan yaitu media luar ruangan yang biasanya dikaitkan dengan dunia estetika dalam bentuk lukisan dan ditempatkan pada tempat-tempat ramai dilihat orang banyak, seperti spanduk, banner, baliho, dan reklame. Pemilihan spanduk yang dilakukan FKUB ini tidak lain karena media spanduk memiliki nilai seni seperti pemilihan warna dan gambar yang digunakan dalam spanduk sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya. Penempatan spanduk yang dilakukan FKUB kota Yogyakarta juga merupakan tempat-tempat ramai seperti spanduk yang dipasang di pertigaan lampu merah Gejayan,

dengan demikian spanduk yang dipasang akan dapat dibaca lebih banyak masyarakat sehingga pesan-pesan himbauan yang disampaikan oleh FKUB kepada masyarakat dapat tersampaikan.

b. Strategi dalam menulis pesan

Proses komunikasi yang diterapkan pada banner berupa pesan-pesan singkat yang persuasi. Melalui kata-kata yang sifatnya mengajak dan menghimbau kepada masyarakat agar tetap menjaga dan memelihara kerukunan antarumat beragama, seperti kata-kata yang digunakan pada spanduk tahun 2015 “Hidup rukun, Berkah... Hidup damai, Indah...” dengan demikian maka masyarakat akan memahami bahwa jika masyarakat hidup rukun dan damai maka akan terasa harmonis. Pertimbangan pemilihan pesan tersebut dilakukan atas dasar perayaan hari raya masing-masing agama supaya saling menghargai dan menjaga kedamaian pada saat hari raya tersebut berlangsung. Contoh lain misalnya pada saat momen pemilu maka FKUB kota Yogyakarta membuat spanduk yang berpesan “Pemilu Yes, Golput NO”.

ii. KENDALA DALAM MELAKSANAKAN STRATEGI KOMUNIKASI FKUB KOTA YOGYAKARTA

Kendala komunikasi atau yang disebut dengan gangguan dalam komunikasi merupakan sesuatu yang paling membatasi efektifitas dalam komunikasi. Kendala tersebut meliputi rendahnya sikap toleransi,

kepentingan politik dan sikap fanatisme, seperti yang diungkap wakil ketua FKUB kota Yogyakarta Dr. Drs. Andreas Joko Wicoyo, S.pd., M.S. berikut

“...ada beberapa kendala yang memang menjadikan strategi komunikasi tersebut tidak berjalan secara efektif. Kendala tersebut adalah rendahnya sikap toleransi, kepentingan politik, dan sikap fanatisme.”²²

Lebih rinci kendala tersebut ada pada penjelasan berikut ini :

1. Rendahnya sikap toleransi antarumat beragama

Rendahnya sikap toleransi antarumat beragama akan menyebabkan terjadinya konflik antarumat bergama di kota Yogyakarta. Contoh, timbulnya rasa kecurigaan terhadap praktek ibadah agama lain yang dianggap tidak sesuai dengan agamanya. Kurangnya menghargai antar sesama pemeluk agama menjadi kendala FKUB kota Yogyakarta dalam mensosialisasikan kerukunan umat beragam. Kurangnya menghargai antar sesama pemeluk agama ini di tandai sulitnya pendirian rumah ibadah bagi minoritas.

2. Kepentingan Politik

kerukunan antar umat beragama dapat terpecah karena adanya kepentingan politik. Misalnya ketika ada kekacauan politik dalam masyarakat, maka bisa saja hubungan kerukunan antarumat beragama yang terjalin dalam masyarakat dapat terpecah karena adanya kekacauan politik dalam masyarakat tersebut.

3. Sikap Fanatisme

²² Andreas Joko Wicoyo, Wakil Ketua FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 19 Maret 2018 Pukul 08:30.

sikap fanatisme akan menimbulkan kecurigaan terhadap pihak lain, baik antar umat beragama, intern umat beragama sehingga menyebabkan terjadinya konflik apabila ada keyakinan yang tidak sesuai dengan apa yang ia yakini.

Adapun menurut sekretaris FKUB kota Yogyakarta Jiono, S. Ag. Kendala dalam melaksanakan strategi komunikasi FKUB kota Yogyakarta dalam melaksanakan strategi komunikasi adalah faktor ekonomi atau terbatasnya anggaran dana. Senagaimana yang diungkapkannya.

“...Kendala FKUB kota Yogyakarta dalam melaksanakan straregi komunikasi dalam menjaga kerukunan antarumat beragama karena minimnya anggaran dana FKUB.”²³

²³ Jiono, Sekretaris FKUB Kota Yogyakarta. Wawancara, 03 April 2018 Pukul 10:00.